

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono metode diartikan sebagai bentuk representasi akurat yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan metode tersebut.¹

Bahwasannya metode merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal.

Pembelajaran dalam Undang – undang pendidikan BHP didefinisikan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber ajar dalam suatu lingkungan

¹ Ibrahim, “Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional: Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora”, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora, vol. 3, no 2 Juni 2017, Hal. 201.

belajar”.² Menurut Wina Sanjaya Pembelajaran adalah suatu sistem, yang mana dalam sistem itu ada tiga karakteristik penting. Karakteristik penting yang pertama adalah adanya tujuan yang menjadi arah yang harus dicapai. Karakteristik dari sistem tersebut adalah adanya proses kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Karakteristik dari sistem yang ketiga yaitu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan beberapa komponen, diantaranya yaitu sarana, guru, peserta didik, strategi atau metode. Strategi atau metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem tersebut. Tanpa strategi atau metode yang tepat proses pencapaian tujuan menjadi tidak bermakna.³

Pembelajaran adalah sebuah bantuan dari para pendidik kepada peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dalam arti cerdas yang bisa memecahkan sebuah masalah dan cerdas dalam menilai suatu buruk

² Badan hukum pendidikan BHP (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), Hal. 77.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), Cet. 5, Hal. 49-60.

dan baiknya dari sebuah kehidupan dan lain-lain tidak hanya unsur kognitif saja yang di bantu tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif yaitu kreatifitas agar anak bisa menciptakan suatu keterampilan yang datang dari imajinasi otak pada anak, kemudian menjadi pribadi yang tanggap atau aktif dan terciptanya sebuah ahlak yang baik. dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses membantu siswa agar bisa belajar lebih baik dan terarah.

Berdasarkan pendapat para ahli bahwasannya metode pembelajaran merupakan sebuah rencana pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan berfungsi sebagai pedoman yang dapat dijadikan sebagai arahan dan pola dalam pembelajaran, artinya para guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan pengembangan metode pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar sehingga

tercapainya hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, setiap metode pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan pada setiap proses pembelajaran.

2. Prinsip Dasar Pembelajaran

Prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi peserta didik (kognitif, afektif, psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan skill) secara optimal untuk itu perlu di rancang strategi pembelajaran yaitu:⁴

- a) Bagaimana cara guru mengajarmelatih dan mendidik secara tepat.
- b) Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik agar belajar dan mengembangkan kompetensinya secara optimal.
- c) Bagaimana peserta didik memiliki akhlak mulia.

⁴ dkk Lufri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, 1st edn (Malang: CV IRDH, 2020).

- d) Apa saja faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik.
- e) Bagaimana cara guru supaya bisa menjadi teladan dalam berperilaku.
- f) Bagaimana seharusnya peran guru dalam pembelajaran.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taskonomi Bloom dan Krathwohl. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kawasan yaitu:⁵

1. Kawasan kognitif erat kaitannya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi.
2. Kawasan afektif kaitannya dengan sikap, nilai-nilai keterkaitan, penghargaan, dan penyesuaian perasaan sosial.

⁵ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia).

3. Kawasan psikomotor kaitannya dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

1. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa. Metode pembelajaran kepala bernomor (*Numbered Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Karena metode ini memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.⁶

Menurut Slavin, metode yang diperkenalkan oleh spencer Kagen (1995), kemudian dikembangkan oleh Russ Frankini cocok untuk memastikan akuntabilitas

⁶ Firdaus.

individual dalam diskusi kelompok. Pada dasarnya NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta siswa duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberikan nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan mempresentasikan selanjutnya. Begitu seterusnya sehingga nomor semuanya terpanggil.⁷

Menurut Anitalie, Metode pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Metode pembelajaran NHT juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa. Tujuan dikembangkan metode pembelajaran NHT yaitu untuk mencapai hasil belajar akademik, penerimaan tentang keragaman dan pengembangan keterampilan.

⁷ Annisa Khairina, Zamakhsyari, and Rahmat Hidayat, 'Penerapan Model Pembelajaran Coperative Tipe Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI Sosial SMA Dharmawangsa', *Jurnal Ilmu Keislaman*, II.02 (2017), 51–76.

Numbered Head Together merupakan suatu metode pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas dalam kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

2. Karakteristik Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Ciri khas metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu pendidik akan memanggil nomor peserta didik secara acak untuk mengecek pemahaman mereka terhadap hasil dari kerja kelompok dan materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Dengan demikian, peserta didik akan merasa dirinya harus terlibat dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar meningkat yang dapat meningkatkan hasil belajar.⁸

⁸ Afifah Riski Putri, *Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M*, 2019.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), mempunyai beberapa keunggulan antara lain 1) model ini memungkinkan terciptanya kerja sama antara siswa, 2) semua siswa memungkinkan terlibat aktif dalam pembelajaran, 3) setiap individu siswa memungkinkan untuk lebih kreatif dalam belajar, 4) hasil belajar siswa memungkinkan untuk meningkat secara signifikan.

Metode *Numbered Head Together*(NHT) memiliki empat karakteristik yang terdapat pada semua metode pembelajaran kooperatif:⁹

1. Bagaimana tim kelompok dibuat dalam membagi kelompok pengajar harus mempertimbangkan bahwa harus bersifat heterogen baik dari jenis kelamin dan kemampuan akademik. hal ini bertujuan agar peserta didik mudah bekerja dalam

⁹ dkk Joko Krismanto Harianja, *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*, ed. by Abdul Karim dan Janner Simarmata, 1st edn (Yayasan Kita Menulis, 2022).

tim sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan secara bersama-sama.

2. Memilih tugas yang akan didiskusikan oleh peserta didik sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran kooperatif dan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Aturan perilaku kelompok adalah tentang meningkatkan tanggung jawab individu yang harus dipertimbangkan sebagian besar anggota kelompok. Tetapi, tujuan pembelajaran kooperatif tidak hanya fokus untuk membuat peserta didik memahami materi tetapi juga membangun kemampuan.

3. Langkah-Langkah Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah:

- a) Fase 1: Penomoran (*Numbering*) Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang

dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor sehingga tiap siswa memiliki nomor yang berbeda.

- b) Fase 2: Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- c) Fase 3: Berfikir Bersama (*Heads Together*) Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- d) Fase 4: Pemberian Jawaban (*Answering*) Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode NHT dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 ± 5 orang.

- 2) Tiap anggota diberi nomor.
- 3) Guru memberikan masalah/pertanyaan/LKS kepada siswa.
- 4) Siswa diberi waktu berfikir dan bekerja.
- 5) Siswa duduk secara berhadap-hadapan.
- 6) Setiap siswa memberi pendapat dalam kelompok.
- 7) Guru berkeliling kelas membimbing siswa saat bekerja kelompok.
- 8) Kelompok menentukan jawaban dari hasil diskusi.
- 9) Guru memanggil nomor siswa untuk memberi jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan.
- 10) Guru memberi penghargaan kepada anggota kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik.

Berdasarkan langkah diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Numbered Heads Together* memiliki ciri khas yaitu guru hanya menunjuk seorang siswa dengan menyebut salah satu nomor yang mewakili kelompoknya mempresentasikan

hasil kerja kelompoknya. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Fungsi utama dari kelompok adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan lembar kerja siswa dengan baik.

4. Tujuan Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Tujuan penggunaan metode NHT sesuai dengan yang diluahkan marzuki (2020) yaitu untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa dalam mengemukakan ide, menjalin kerja sama, dan tanggung jawab kelompok dalam menyatukan ide yang menjadi tanggung jawab bersama. Nursyamsi & Corebima juga menyebutkan bahwa dalam NHT siswa dilatih untuk membagikan informasi, mendengarkan, dan berbicara sehingga siswa tidak pasif dalam bekerja.¹⁰

Menurut Hosna bahwa tujuan *Numbered Heads Together* (NHT) untuk mempengaruhi pola interaksi

¹⁰ wiji ani Rahayu, *Penerapan Stand-*, ed. by M.Hidayat dan Miskandi, 1st edn (NTB: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesi, 2022).

siswa dan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pola interaksi siswa yang dimaksud adalah ketika proses menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa akan menyelesaikan secara berkelompok walaupun tanggung jawab secara individu sesuai dengan nomor kepala sehingga interaksi terjalin antar siswa. Peningkatan penguasaan akademik yang dimaksud adalah dengan kegiatan diskusi maka akan terjalin saling bertukar ide dari masing-masing anggota sehingga bisa memunculkan banyak alternative jawaban yang bisa menambah pengetahuan siswa.¹¹

2. Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Head*

Together (NHT)

Pembelajaran *Numbered Heads Together*

memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

a. Kelebihan *Numbered Heads Together*

- 1) meningkatkan prestasi belajar siswa

¹¹ Novi Yulianti Diah Sunarsih, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, ed. by Andriyanto (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021).

- 2) Dapat Mampu memeperdalam pemahaman siswa
- 3) Melatih tanggung jawab siswa
- 4) Menyenangkan siswa belajar
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama
- 8) Menghilangkan kesenjangan antara siswa yang pintar dengan tidak pintar
- 9) Terciptanya suasana gembira dalam belajar, dengan demikian meskipun saat pelajaran jam terakhir, siswa tetap antusias belajar.

Sementara itu, menurut Handayana kelebihan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu:¹²

- 1) Melatih siswa agar mampu menjadi tutor sebaya. Pemnagian kelompok secara heterogen

¹² Diah Sunarsih.

dengan memperhatikan pemerataan tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa tentu mudah memunculkan siswa untuk menjadi tutor sebaya. Siswa dalam kelompok yang memiliki tingkat pemahaman lebih bisa membantu mendampingi anggota yang memiliki tingkat pemahaman yang masih rendah.

- 2) Memupuk rasa kebersamaan, kegiatan diskusi yang dilakukan akan memupuk rasa kebersamaan antar anggota kelompok.
- 3) Membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan, perbedaan cara menyelesaikan tugas dari guru, maka siswa akan terbiasa dengan perbedaan dalam berpendapat.

b. Kekurangan *Numbered Head Together*

- 1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa dengan jumlah banyak karena membutuhkan waktu yang lama.

- 2) Tidak semua anggota kelompok di panggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

C. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapan nya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kpndisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹³ Media visual adalah media gambar baik itu tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya). Media audio- visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya”. Media audio-visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena

¹³ Ummysalam A. T. A Duludu, *Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran PLS*, 1st edn (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017).

sifat audio-visual/suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikiranya).¹⁴

Menurut 3 ahli pengertian media pembelajaran audio visual sebagai berikut:¹⁵

- a) Menurut Ansyar media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan melihat sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

¹⁴ Julita Simbolon, Hilman Haidir, and Ibrahim Daulay, 'Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan', *Kompetensi*, 12.2 (2019), 116–21.

¹⁵ dkk Rahmawati Matondang, *Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKn*, ed. by Nashran Aziza dan Maulana Arafat Lubis Nashran Azizan, 1st edn (Perum Paradiso Kav. Al Junrejo - Batu: Literasi Nusantara, 2021).

- b) Menurut Hermawan media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”.
- c) Menurut Arsyad media audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan sebagai pendukungnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio- visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

2. Bentuk-bentuk Media Audio Visual

Berbicara mengenai bentuk media, disini media memiliki bentuk yang bervariasi sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, sifat bendanya, pengalaman belajar siswa,

dan daya jangkauannya, maupun dilihat dari segi bentuk dan jenisnya.

Media audio visual yang dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas yaitu:¹⁶

- a) Media audio visual gerak contoh, televise, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya.
- b) Media audio visual diam contohnya, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
- c) Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose, dan media board.
- d) Media visual gerak contoh, film bisu.
- e) Media visual diam contoh, microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya.
- f) Media seni gerak.
- g) Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya.
- h) Media cetak contoh, televise.

¹⁶ Ummysalam A. T. A Duludu.

3. Manfaat Media Pembelajaran Audio Visual

- a) Meningkatkan rasa saling pengertian dan empati di dalam kelas selama proses pembelajaran.
- b) Memberikan hasil yang signifikan pada tingkah laku siswa.
- c) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan, dan minat siswa dengan motivasi belajar siswa.
- d) Membawa kesegaran dan variasi yang baru pada pengalaman belajar siswa.
- e) Membuat hasil belajar lebih bernakmana bagi berbagai kemampuan siswa.
- f) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan cara melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif dari peserta didik yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- g) Memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa mengetahui seberapa jauh materi yang telah mereka kuasai.

- h) Melengkapi pengalaman dengan mengembangkan konsep-konsep yang bermakna.
- i) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran non-verbal dan membuat generalisasi yang tepat.
- j) Meyakinkan diri bahwa urutan dari kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.¹⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Adapun kelebihan dan kekurangan media audio visual antara lain sebagai berikut :¹⁸

a. Kelebihan

Ada beberapa kelebihan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk audio visual antara lain :

¹⁷ Rahmawati Matondang.

¹⁸ Indriyani Syamsu, 'Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Berbasis Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Bidang Studi PAI Di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Takalar', 2016.

- 1) Dengan audio visual seseorang dapat belajar sendiri.
- 2) Melalui penyajian materi dengan audio visual dapat menciptakan situasi yang komunikatif dan dapat diulang-ulang.
- 3) Dapat menampilkan materi yang lebih detail dari benda yang bergerak, kompleks yang sulit dilihat dengan mata. Vidio dapat dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu dan bahkan dapat diperbesar.
- 4) Vidio juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu agenda, mengangkat suatu situasi diskusi, dokumentasi, promosi suatu produk, interview dan menampilkan satu percobaan yang berproses.

b. Kekurangan

Kekurangan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk vidio/film antara lain :

- 1) Proses pembuatannya memerlukan waktu yang relative lama.
- 2) Memerlukan biaya yang besar.
- 3) Memerlukan sarana dan prasarana pendukung.

5. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media

Audio Visual

Adapun faktor-faktro yang mempengaruhi penggunaan media audio visual yaitu:¹⁹

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum yang mengacu pada salah satu gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melinatkan kegiatan fisik dan pemikiran prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melinbtakan

¹⁹ Ummysalam A. T. A Duludu.

pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.

c) Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan atau berdampak pada hasil pengajaran siswa.

1) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal

yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.

- 2) Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, ada media yang tepat untuk kelompok besar, kelompok kecil, dan perorangan.
- 3) Putu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkandan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang.

Adapun kelebihan dan kekurangan media audio visual antara lain sebagai berikut :²⁰

- a. Kelebihan

²⁰ Syamsu.

Ada beberapa kelebihan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk audio visual antara lain :

- 1) Dengan audio visual seseorang dapat belajar sendiri.
- 2) Melalui penyajian materi dengan audio visual dapat menciptakan situasi yang komunikatif dan dapat diulang-ulang.
- 3) Dapat menampilkan materi yang lebih detail dari benda yang bergerak, kompleks yang sulit dilihat dengan mata.
- 4) Vidio dapat dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu dan bahkan dapat diperbesar.
- 5) Vidio juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu agenda, mengangkat suatu situasi diskusi, dokumentasi, promosi suatu produk, interview dan menampilkan satu percobaan yang berproses.

b. Kekurangan

Kekurangan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk video/film antara lain :

- 1) Proses pembuatannya memerlukan waktu yang relative lama.
- 2) Memerlukan biaya yang besar.
- 3) Memerlukan sarana dan prasarana pendukung.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud di sini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah peserta didik menerima perlakuan dari guru selaku pendidik. Pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan

pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes.²¹

Menurut Moh. Suryo berpendapat bahwa belajar dapat diartikan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran tertentu di sekolah, yang dapat dinyatakan dalam skor diperoleh dari hasil sebuah tes evaluasi untuk mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²²

²¹ Achmad Bahtiar Hasrian Rudi Setiawan, *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik)*, ed. by Rizka Harfiani, 1st edn (Medan: UMSU PRESS, 2023).

²² Ayi Ahmad Maulana Yusup and Ani Interdiana Candra Sari, 'Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor latihan

Dengan memberikan soal latihan, dapat memajukan kegiatan belajar siswa.

2) Faktor peranan motif

Halam proses pembelajaran berlangsung, motif memegang peranan penting. Tidak ada motif berarti tidak ada belajar. Dengan adanya motif seseorang dapat melakukan belajar.

3) Faktor peranan hukuman dan penghargaan

Dengan adanya hukuman, anak tidak melakukan sesuatu (*stopping out*), dan dengan penghargaan (*rewarg*) membuat sesuatu perbuatan dilakukan.

4) Faktor yang berbengaruh dalam minat belajar

Dalam setiap belajar mempunyai tujuan.

Tujuan yang sesuai dengan bakat yang dianjurkan.

5) Kemampuan belajar dan intelegensi

Kemampuan untuk memperoleh kemampuan yang cepat dalam hasil belajar, intelegensi adalah merupakan kecakapan menyelesaikan masalah baru dengan tramoil dan cepat

Evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan instruksional untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana ranah tujuan pendidikan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: Ranah kognitif, Ranah afektif, Ranah psikomotoris.

Pengukuran dan penilaian sering diartikan sama oleh banyak orang. Padahal keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Menurut Hamzah B. Uno & Satria Koni pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala, peristiwa atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Kemudian,

pengukuran adalah suatu kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu, seperti kuantitas siswa, guru, gedung, meja, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar.²³ Alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yaitu tes, baik tes uraian maupun tes objektif.

Sistem penilaian adalah cara yang digunakan dalam menentukan derajat keberhasilan siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa telah mencapai tujuan instruksional atau belum. Dalam menilai siswa guru bisa menggunakan dua macam acuan, yaitu acuan norma dan patokan. Penilaian acuan norma mengacu pada rata-rata kelas, sedangkan penilaian acuan patokan mengacu pada tujuan instruksional

²³ Muslim Muslim and Andrizal Andrizal, 'Penerapan Metode Peer Group Teaching Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2018), 36–45.

pembelajaran. Menurut pendapat Susanto, hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Berikut penjelasan macam-macam hasil belajar:

a) Pemahaman Konsep

Menurut Ahmad Susanto pemahaman diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Sedangkan pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa dapat menerima, menyerap, dan memahami suatu pelajaran yang telah diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti materi pelajaran yang telah dibaca, dilihat, dialami, ataupun yang telah dirasakan siswa berupa hasil observasi langsung yang lakukan.

b) Keterampilan Proses

Keterampilan proses menurut Ahmad Susanto merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial siswa serta merupakan hal mendasar sebagai suatu penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri seorang siswa. Keterampilan proses merupakan kemampuan yang dapat menggunakan pikiran, nalar, serta perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya.

c) Sikap

Menurut Ahmad Susanto sikap merupakan perbuatan untuk melakukan sesuatu dengan berbagai cara, metode, pola, ataupun teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu maupun berupa objek tertentu. Sikap ini mengacu pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seorang siswa.

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan.²⁴

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan

²⁴ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001, Hal. 3.

pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli sebagai berikut:²⁶

- 1) Menurut Zakiah Derajat pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaraj-ajaran agam islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia

²⁵ Prodi pendidikan agama islam, 'pengaruh penerapan metode mid map terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Yanuri Tegal Alur Kali Deres Jakarta Barat', 2015. Hal. 30

²⁶ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, ed. by tika lestari, 1st edn (surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).

dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

- 2) Menurut Abuddin Nata pendidikan agama islam adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan konprehensif, serta tidak mudah berubah, yang merupakan sumber utama adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut teraa ringan dilaksanakan.
- 3) Menurut M. Yusuf al-Qardhawi pendidikan agama islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

- 4) Menurut Muhammad Tholchan Hasan bahwa pendidikan agama islam merupakan sarana untuk mencapai kemuliaan dan mencerahkan jiwa pendidikan yang benar merupakan jalan mendekat kepada Tuhan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara,serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU sistem pendidikan nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: “pendidikan nasional bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai ini juga dalam rangka menunai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut:

1) Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertamanya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pegajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman

Nilai Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3) Penyesuaian Mental

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama islam.

4) Perbaikan

Bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsional.

7) Penyaluran

Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa ruang lingkup pendidikan agama islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi meliputi halhal berikut:

- a) Tarbiyah Jismaniyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya meyuburkan dan menyetatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintanggi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.

- b) Tarbiyah Aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mecerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c) Tarbiyah Adabiyah, yaitu segala rupa praktik maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai.
- d) Tarbiyah Adabiyah atau pendidikan budi pekerti/ akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang harus diajarkan agar umatnya memiliki/ melaksanakan akhlak mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan pendapat diatas menurut penulis bahwa materi pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah tergantung pada tingkat, jenjang pendidikan, dan sesuai dengan tingkat usia siswa, baik secara kronologis maupun psikologis. Adapun lingkup materi PAI yang diajarkan di sekolah meliputi: Ilmu Aqidah, Akhlak, Fiqih, Al- Qur'an, Hadis, dan Sejarah Islam.

F. Kerangka Berfikir

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut ini:

Gambar .1 Tahapan Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin



